
PENGARUH MEDIA KARTU BILANGAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Sri Endang Lestari¹

Universitas Negeri Medan, sriendanglestari@yahoo.com

Irma Hasmidar Tanjung²

Yayasan Akbar Insan Cendikia (YAIC), irmahasmidar22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media kartu bilangan terhadap hasil belajar siswa SD dalam pembelajaran Matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah Gunting Saga. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Al-Washliyah Gunting Saga sebanyak 45 orang dengan rincian kelas IV A sebanyak 24 individu dan kelas IV B sebanyak 21 individu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling total* artinya seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kelas IV A diberikan perlakuan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media kartu bilangan dalam pembelajaran Matematika, sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tes dan observasi. Tes berupa soal esai yang terdiri dari 10 pertanyaan diberikan sebagai soal pretes dan postes, sedangkan observasi dilakukan dengan melakukan pengajaran langsung di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t *Independent samples test* menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df = (n-1)$ yaitu $22,224 > 21,983$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media kartu bilangan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Al-Washliyah Gunting Saga.

Kata kunci: *media, kartu bilangan, hasil belajar, Matematika*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia demi kemajuan suatu bangsa adalah faktor pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat bergantung dari kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai suatu usaha pemberian informasi atau ilmu

dan pembentukan karakteristik serta keterampilan saja, tetapi dalam arti luas, pendidikan dianggap sebagai usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu, sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang dalam tahap perkembangan menuju tingkat kedewasaannya (Audie, 2019). Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat (Amrullah, 2015). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu Pendidikan. Akan tetapi, pada kenyataannya, masih saja kualitas pendidikan di Indonesia perlu diperbaiki yang dapat dimulai dari memperbaiki kualitas hasil belajar siswa di sekolah. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran yang masih jauh dari KKM. Salah satu mata pelajaran yang dianggap siswa sangat sulit untuk dipelajari adalah Matematika. Tidak bisa dipungkiri bahwa Matematika memiliki kedudukan penting karena berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa itu sendiri (Karlimah et al., 2019). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan bahwa sebagian besar siswa menganggap Matematika adalah mata pelajaran yang sangat membosankan, menakutkan, serta tidak bisa dipungkiri jika Matematika adalah mata pelajaran yang menantang untuk dipelajari.

Realitas yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika di sekolah masih sangat rendah, sebagian siswa masih kurang bergairah, dan hanya mencermati penjelasan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kesulitan belajar Matematika, terdapat topik bahasan yang belum dipahami oleh siswa di Sekolah Dasar yaitu terkait penjumlahan bilangan cacah. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa meskipun disisi lain pemahaman konsep operasi hitung dirasa sangat penting untuk dimiliki para siswa, namun pemahaman siswa mengenai operasi hitung masih sangat rendah. Salah satu kesulitan siswa adalah pada topik pengurangan bilangan bulat. Kondisi siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran pada bilangan bulat (Karlimah et al., 2019).

Selain itu, hasil wawancara dengan narasumber pada penelitian terdahulu mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak pada pembelajaran bilangan cacah yaitu pada saat melakukan operasi hitung. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan karena pemahaman konsep operasi hitung yang dimiliki siswa sangat lemah. Banyak siswa yang masih kurang memahami maksud dari operasi hitung dasar seperti: penjumlahan, pengurangan, perkalian. atau pembagian pada bilangan cacah. Siswa juga mengalami kesulitan pada materi sebelumnya yang membuat mereka kesulitan memahami materi berikutnya, seperti: kesulitan dalam menerjemahkan soal ke dalam kalimat Matematika, sehingga siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita. Jika hal ini dibiarkan terus menerus, maka

tujuan diajarkannya Matematika pada siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar tidak akan tercapai terutama yang terkait materi bilangan cacah (Unaenah et al., 2022).

Selain materi pembelajaran Matematika yang sulit, guru yang kurang menarik dalam menjelaskan modul pendidikan yang diberikan kepada siswa membuat siswa merasa jenuh dengan penjelasan guru. Media yang menunjang pembelajaran di kelas juga belum lengkap, sehingga membuat anak-anak merasa kaku dan susah untuk menguasai materi, sebab belum memahami dalam mengenal bilangan cacah dan mengoperasikan penjumlahannya (Kel & Mulia, 2019). Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut dikarenakan minimnya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di kelas.

Banyak siswa menganggap bahwa mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang cukup sulit dan merepotkan. Hal ini senada dengan hasil penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa ada siswa yang melaporkan bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan merepotkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang masih sangat jauh dari standar yang diharapkan (Najoan & Siwi, 2021). Ada pula pemicu rendahnya nilai siswa yaitu guru kurang aktif melakukan refleksi yang tepat untuk menuntaskan latihan-latihan belajar serta tidak memakai perlengkapan ataupun media yang tepat. Padahal sistem pembelajaran yang baik diantaranya dapat dibantu dengan bermacam tipe media yang cocok dengan topik yang sedang dipelajari, dimana media merupakan perlengkapan untuk membangkitkan dorongan kepada siswa dalam proses belajar (Mustika et al., 2018).

Pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk membentuk menjadi manusia yang utuh. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh majunya pembelajaran yang diberikan kepada warganya. Pembelajaran sendiri berfungsi untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa Indonesia karena melalui pendidikan kualitas-kualitas nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa bisa diperoleh dengan baik (Daulay, 2006). Salah satu bagian terpenting dalam Sistem Pembelajaran Nasional adalah guru. Guru (pendidik) merupakan pihak yang sangat dekat dengan siswa dan ikut serta secara langsung dalam penerapan pendidikan. Dengan demikian, guru mempunyai kewajiban untuk menciptakan proses pendidikan yang baik dan guru juga dituntut menghasilkan proses belajar mengajar yang menyenangkan untuk siswa agar mudah dalam menguasai materi yang disampaikan. Guru wajib memiliki kapasitas ataupun kapabilitas, baik keahlian akademik, kepribadian, maupun sosial serta kemampuan tertentu lainnya.

Tidak hanya keahlian-keahlian tersebut yang wajib dimiliki oleh guru, dalam menuntaskan kewajibannya, pendidik juga harus memahami hal-hal baru dalam proses belajar yang dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Salah satu bagian yang perlu dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran adalah media pendidikan. Guru bukan hanya harus bisa menggunakan media pembelajaran, tetapi juga harus aktif mengembangkan media pembelajaran. Media merupakan salah satu bagian dari kerangka pendidikan yang diseleksi dan bersumber pada kualitas modul serta tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Pemanfaatan media pendidikan dapat mengantarkan topik atau materi dengan lebih baik dan jelas. Media menolong siswa

dengan mempertahankan topik secara lebih mendalam serta merata. Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan keahlian belajar Matematika siswa.

Melalui media, siswa dapat belajar secara mandiri. Guru hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga mendorong siswa agar dapat menghubungkan dan memahami materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, media pembelajaran dapat mendorong keingintahuan siswa dalam belajar. Keingintahuan ini dapat membuat siswa menjadi lebih fokus pada pelajaran serta mempunyai perasaan bahagia dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun, penggunaan media pembelajaran saja tidak cukup dalam proses belajar tanpa disertai dengan pemilihan media yang cocok untuk materi yang akan diajarkan. Oleh karenanya, seorang pengajar selaku subjek pendidikan harus pandai dan mampu dalam memilih opsi untuk memilih media yang sesuai. Salah satu opsi media yang tepat untuk diberikan dalam pelajaran Matematika mengenai penjumlahan bilangan cacah adalah pemanfaatan media pendidikan kartu bilangan. Media pendidikan kartu bilangan ini memudahkan siswa menguasai materi yang diajarkan serta menolong siswa untuk mengembangkan hasil belajar dan memperbaiki hasil belajar yang rendah (Sundayana, 2013).

Berdasarkan pemaparan tentang tujuan pendidikan Matematika dan kesulitan belajar yang dialami siswa terkait materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan, maka dibutuhkan kajian secara mendalam tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu solusi untuk pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan media kartu bilangan yang memudahkan siswa menguasai materi yang diajarkan. Kartu bilangan adalah salah satu media berbentuk kartu yang berisi bilangan positif serta negatif sebagai alat peraga pada mata pelajaran Matematika, khususnya modul penjumlahan serta pengurangan tentang penjumlahan bilangan cacah. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat menggunakan media kartu bilangan dengan pemanfaatan struktur game yang menyenangkan. Menariknya dari kartu bilangan ini yaitu dapat menimbulkan perasaan bahagia dalam diri siswa dan menganggap bahwa mereka sedang bermain, padahal secara tidak sadar mereka sudah belajar Matematika. Media kartu angka ini tidak hanya sederhana dan mudah untuk dibuat, tetapi media ini juga sangat baik untuk mempermudah siswa menguasai konsep penjumlahan serta pengurangan (Komariyah, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media kartu bilangan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di SD Al-Washliyah Gunting Saga.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Al-Washliyah Gunting Saga, Jalan Besar Gunting Saga, Kelurahan Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kode Pos 21457 pada bulan Maret-Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Al-Washliyah Gunting Saga tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 45 orang siswa. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan *sampling total* artinya seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian *control*

group design dimana kelas IV A diteliti sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B diteliti sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes berbentuk esai sebanyak 10 soal. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji F yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 25. Untuk mengetahui pengaruh media kartu bilangan terhadap hasil belajar siswa SD dalam pembelajaran Matematika dan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis, maka dilakukan dengan uji hipotesis yaitu menggunakan uji-t yang diolah datanya dengan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil belajar siswa dengan menggunakan nilai pretes yang diujikan sebelum dilakukan proses pembelajaran pada kedua kelompok sampel serta nilai postes yang diujikan setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan media kartu bilangan pada kelas eksperimen (IV A) dan kelas kontrol (IV B) pada materi penjumlahan bilangan cacah. Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari masing-masing sampel sebelum dilakukan proses pembelajaran, sedangkan postes dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa dari masing-masing sampel setelah dilakukan perlakuan.

Dari hasil pretes, diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (IV A) sebesar 35,10 dengan standar deviasi sebesar 8,122, sedangkan pada kelas kontrol (IV B) diketahui nilai rata-rata hasil belajar pretes sebesar 35,95 dengan standar deviasi sebesar 8,158. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan nilai pretes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang berarti kemampuan kedua kelas tersebut hampir sama sebelum diberikan perlakuan. Dari hasil postes, diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 87,50 dengan standar deviasi sebesar 6,594, sedangkan pada kelas kontrol diketahui nilai rata-rata hasil belajar sebesar 75,83 dengan standar deviasi sebesar 7,63.

Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan statistik parametrik yaitu uji-t. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan *Shapiro-wilk*. Data dikatakan normal jika signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan perhitungan pada kelas eksperimen (IV A), didapatkan nilai signifikansi $0,086 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal, sedangkan pada kelas control (IV B) $0,089 > 0,05$ sehingga data juga berdistribusi normal.

Uji prasyarat lainnya yaitu uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah kedua kelas homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 25. Dikatakan homogen apabila nilai sig $> 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas untuk data pretes diperoleh nilai signifikansi $0,561 > 0,05$ yang berarti data tersebut bersifat homogen dan didapatkan nilai postes sebesar $0,625 > 0,05$ yang berarti data tersebut juga bersifat homogen. Karena data yang dianalisis telah berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis menggunakan uji-t sudah dapat dilakukan. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya

pengaruh dalam pembelajaran menggunakan media kartu bilangan dalam pembelajaran Matematika terhadap hasil belajar siswa. Dimana hipotesisnya adalah:

H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan kartu bilangan dalam pembelajaran Matematika.

H_a : ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan kartu bilangan dalam pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $22,224 > 21,983$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media kartu bilangan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SD Al-Washliyah Gunting Saga. Kemudian, dari hasil analisa data, diperoleh bahwa rata-rata nilai Matematika siswa pada materi penjumlahan bilangan cacah yang diajarkan dengan media kartu bilangan dan yang tidak diberikan perlakuan meningkat hasilnya bila dibandingkan dengan nilai sebelum kedua kelas dilakukan penelitian. Namun, hasil belajar siswa yang menggunakan media kartu bilangan jauh lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan media kartu bilangan. Hasil postes menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu bilangan mengalami peningkatan dari rata-rata 35,10 menjadi 87,50 sedangkan hasil postes menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan dari rata-rata 35,95 menjadi 75,83. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kedua kelas dimana pada kelas eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Penggunaan media kartu bilangan memberikan kesempatan kepada murid untuk menuangkan ide, menarik perhatian, aktif mengikuti proses pembelajaran, serta dapat dijadikan sebagai sumber belajar, baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa dalam pembelajaran menggunakan media kartu bilangan. guru telah merancang pembelajaran, melaksanakannya sesuai dengan apa yang direncanakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Wahyudi, 2016).

Selain mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran, guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian dan sosial agar dapat melaksanakan kinerja dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Supriyadi bahwa guru yang memiliki kinerja baik adalah guru yang profesional dan memiliki pengetahuan serta kemampuan profesi. Guru yang profesional salah satunya cirinya yaitu menguasai empat kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Kirana, 2011).

Keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar menggunakan media kartu bilangan ini dikarenakan penggunaan media kartu bilangan memberikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kebermaknaan itu dapat terjadi karena siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan merupakan pembelajaran yang menarik.

Ketertarikan terhadap media kartu bilangan membuat siswa termotivasi untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran dengan media kartu bergambar membantu meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah pembelajaran karena media gambar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar yang masih dalam tahap operasional konkret.

Pembelajaran menggunakan media kartu bergambar memuat materi pelajaran dengan gambar yang ada di lingkungan sekitar siswa, sehingga mereka mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori Piaget yang menyatakan, anak berusia 7 sampai 14 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, dimana pada tahap ini, cara berpikir logis yang dikaitkan dengan objek telah konkret terbentuk (operasional konkret). Pembelajaran dengan menggunakan kartu bergambar mampu menarik perhatian siswa dan membuat siswa menjadi bersemangat dalam pembelajaran. Kartu bergambar membuat siswa lebih memperhatikan benda atau hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Siswa menjadi lebih teliti dan fokus untuk memahami gambar (Pertiwi & Dwi, 2019).

Dalam pembelajaran menggunakan media kartu bilangan, siswa dituntut untuk aktif. Siswa harus berani menjawab dan mengajukan pertanyaan, saling berebut untuk menyelesaikan soal yang disediakan, dan menyusun kartu bilangan. Selain itu, siswa harus tekun menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pada saat kegiatan bermain kartu bilangan yang dilakukan secara berkelompok, semua siswa harus mengikuti aturan bermain dan bekerjasama dalam menyusun kartu bilangan. Semua kelompok berusaha menyusun kartu bilangan dengan cepat dan tepat supaya menjadi juara dalam kegiatan bermain tersebut. Setelah bermain kartu bilangan, siswa berdiskusi mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan kompetitif akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan media kartu bilangan di kelas IV SD Al-Washliyah Gunting Saga semakin baik dan aktif. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan media kartu bilangan Matematika lebih baik daripada hasil belajar siswa tanpa menggunakan media yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 35,10 menjadi 87,50. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media kartu bilangan dalam pembelajaran Matematika kelas IV SD Al-Washliyah Gunting Saga. Dengan demikian, peneliti menyarankan bagi guru, khususnya guru Matematika, agar merancang media yang akan digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan materi yang diberikan. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada guru untuk menerapkan media kartu bilangan pada pembelajaran Matematika guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan berdampak baik meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Audie, N. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, Pp. 586-595)*, 2(1), 589–590.
- Aziz, A. (2015). Peningkatan mutu pendidikan. *Studi Islam*, 10(2), 1–14.
- Daulay, H.P. (2006). *Pendidikan islam*. Jakarta: Kencana.
- Karlimah, K., Nur, L., & Oktaviyani, H. (2019). Pemahaman konsep operasi hitung penjumlahan bilangan cacah siswa sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 123. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4887>
- Kel, S., & Mulia, T. (2019). *Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SP.d) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. 574.
- Kirana, D. D. (2011). Pentingnya penguasaan empat kompetensi guru dalam menunjang ketercapaian tujuan pendidikan Sekolah Dasar Damax. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Komariyah. (2013). Penggunaan media kartu bilangan untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD Al-Amin Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–5.
- Mustika, S., Hajidin, & Elly, R. (2018). Penyebab rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas III di SD Negeri 1 Lambheu Aceh Besar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3, 134–141.
- Najoan, R., & Siwi, K. (2021). Pengaruh media kartu bilangan terhadap hasil belajar operasi hitung penjumlahan bilangan bulat siswa kelas IV SD di Kecamatan Tomohon Timur. *Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1). <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary>
- Pertiwi, I. N., & Dwi, A. (2019). Pengaruh model Make A Match berbantu media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca dan menulis. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 261–270.
- Sundayana, R. (2013). *Media pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Unaenah, E., Noviantik, D., Ariq, M., Dasar, G. S., & Tangerang, U. M. (2022). *Analysis of the difficulty of whole numbers in grade VI*. 2(3).
- Wahyudi. (2012). *Mengejar profesionalisme guru strategi praktis mewujudkan citra guru profesional*. Jakarta: Prestasi Jakarta.